

SINERGI GURU DAN ORANG TUA: MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN PARENTING

Choirun Nisaa' ^{*1)}, Rinawati Zailani ¹⁾, Siti Maimunah ²⁾

¹⁾ STIKIP Catur Sakti Yogyakarta

²⁾ TK ABA Mariyah 3 Pandak

*Email: choirunn408@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat telah mempengaruhi pola perilaku anak, termasuk penurunan moral dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan anak usia dini, khususnya pada usia 5-6 tahun, menjadi masa krusial dalam pembentukan karakter spiritual anak. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak melalui sinergi antara guru dan orang tua di TK ABA Siti Mariyah 3 Bantul. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahap: sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi. Sosialisasi meliputi penyuluhan dan workshop mengenai kecerdasan spiritual dan metode parenting Islami. Tahap pendampingan melibatkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menerapkan aktivitas spiritual harian di rumah dan sekolah. Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi orang tua, dan pertemuan evaluasi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai pentingnya kecerdasan spiritual dan perubahan positif pada perilaku anak. Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam pembentukan karakter anak yang spiritual dan berakhlak mulia.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, Parenting, Orang Tua, Guru

Abstract

The rapid development of technology has influenced children's behavior patterns, including the decline of moral and spiritual values. Early childhood education, especially at the age of 5-6 years, is a crucial period for shaping children's spiritual character. This community service program aims to enhance children's spiritual intelligence through synergy between teachers and parents at TK ABA Siti Mariyah 3 Bantul. The program was implemented in three phases: socialization, mentoring, and evaluation. The socialization phase involved education and workshops on spiritual intelligence and Islamic parenting methods. The mentoring phase focused on collaboration between teachers and parents in applying daily spiritual activities at home and school. Evaluation was conducted through behavioral observation, parental reflection, and joint evaluation meetings. The results showed an increased understanding among parents of the importance of spiritual intelligence and positive behavioral changes in children. Strong collaboration between teachers and parents is key to building spiritually intelligent and morally upright children.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Parenting, Parent, Teacher*

Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan tantangan yang lebih beragam, salah satunya dari pola perilaku siswa. Perkembangan teknologi menjadi penyebab utama bagaimana pola perilaku dan sikap siswa berbeda dengan siswa beberapa tahun sebelumnya [1]. Hal ini disebabkan karena kurangnya kegiatan disekolah yang menerapkan pembelajaran pembentukan akhlak dan hanya fokus pada bidang akademik saja, sehingga terjadi masalah dengan merosotnya perilaku atau moral anak-anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat [2]. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional (2012), menyatakan keluarga adalah unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk atas dasar komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga khususnya fungsi sosial dan fungsi pendidikan dserta peran keluarga dalam hal

pendidikan bagi anak, tidak dapat tergantikan sekalipun anak telah dididik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Keluarga merupakan sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya [3].

Pendidikan anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual anak. Anak usia 5-6 tahun berada dalam fase perkembangan emas (golden age) di mana mereka sangat peka terhadap stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar mereka, karena pada masa ini anak mengalami masa peka yang sensitif terhadap berbagai stimulus [4]. Kecerdasan spiritual pada anak usia dini meliputi kemampuan mereka untuk mengenali, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai universal seperti rasa syukur, empati, dan kesadaran akan keberadaan Tuhan. Integrasi pendidikan multikultural dengan nilai-nilai modern dapat mendukung pengembangan spiritual anak usia dini [5]. Kecerdasan spiritual membantu anak mengenal nilai-nilai moral, empati, dan pengembangan diri yang harmonis. Pendidikan Islam Anak Usia Dini memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak-anak, melibatkan pemahaman ajaran agama, pengembangan nilai-nilai moral, dan kesadaran diri tentang keterhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia [6].

Peran guru dalam pendidikan formal di PAUD harus didukung oleh peran orang tua di rumah agar tercipta kesinambungan dalam mendidik anak secara holistik. Namun, dalam praktiknya, masih banyak orang tua yang kurang memahami bagaimana cara menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini secara efektif. Anak-anak yang dibesarkan dengan kecerdasan spiritual lebih mampu mengatasi rintangan, mengembangkan ketahanan, dan tumbuh dalam empati serta kasih sayang terhadap orang lain [7]. Pengembangan kecerdasan spiritual dini telah dikaitkan dengan pengendalian emosi yang lebih baik, kesejahteraan umum yang lebih besar, dan hubungan interpersonal yang lebih dekat [8]. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan orang tua untuk mengakui dan memprioritaskan pengembangan kecerdasan spiritual anak-anak sejak dini.

Peran orang tua dan guru dalam membina kecerdasan spiritual pada anak-anak kecil sangat penting untuk perkembangan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Orang tua memainkan peran penting dalam mencontohkan dan mengajarkan nilai-nilai serta keyakinan spiritual, sementara guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif yang mendorong pertumbuhan kecerdasan spiritual [9]. Untuk itu Penting bagi orang tua untuk secara aktif mengembangkan dan memelihara aspek perkembangan anak ini. Sinergi antara guru dan orang tua menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Guru di sekolah memiliki peran sebagai fasilitator dalam memberikan pendidikan nilai, sedangkan orang tua merupakan pendidik utama yang memberikan teladan dan konsistensi dalam membangun kebiasaan positif. Untuk mewujudkan sinergi ini, diperlukan program parenting yang dapat membantu orang tua memahami pentingnya pendidikan spiritual dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

TK ABA Siti Mariyah 3 yang berlokasi di Kadisoro, Gilangharjo, Pandak, Bantul, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berkomitmen dalam pengembangan karakter dan spiritual anak, dengan jumlah peserta didik yang relatif kecil, yaitu sekitar 20 anak, dan didukung oleh 4 tenaga pendidik, sekolah ini memiliki potensi besar untuk menerapkan program parenting yang efektif dan personal. Parenting adalah proses pembelajaran berupa pemeliharaan antara orang tua terhadap anak dengan memenuhi segala keperluannya. Parenting education mengajarkan tentang aturan mendidik anak yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak, sehingga tujuan dari parenting education adalah keterampilan atau Skill orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dengan baik agar berkembang sesuai dengan tugas dan tahapan perkembangan [10]. Melalui kegiatan parenting, orang tua dapat diberikan pemahaman mengenai strategi yang efektif dalam membangun kecerdasan spiritual anak, seperti melalui komunikasi yang baik, pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta aktivitas bersama yang mengajarkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Dengan adanya kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dengan kecerdasan spiritual yang baik, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai moral yang kuat. Berdasarkan urgensi tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada orang tua di TK ABA Siti Mariyah 3 dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan parenting yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan dan karakter.

Metode Pelaksanaan

Metode untuk kegiatan parenting dengan judul Sinergi Guru dan Orang Tua: Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun melalui Parenting dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu 1) Sosialisasi, 2) Pendampingan dan 3) Evaluasi dapat dilihat diagram berikut:



Gambar 1 Tahapan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun melalui Parenting

Hasil dan Pembahasan

Kecerdasan spiritual merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama pada usia 5-6 tahun yang merupakan masa emas pembentukan karakter. Peran guru dan orang tua sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai spiritual melalui pendekatan parenting yang efektif. Sinergi antara keduanya dapat dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi.

1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan langkah awal dalam membangun pemahaman bersama antara guru dan orang tua mengenai pentingnya kecerdasan spiritual bagi anak. Dalam tahap ini, beberapa kegiatan utama yang dilakukan tim pengabdian meliputi:

1.1 Penyuluhan tentang Kecerdasan Spiritual

Guru dan tenaga pendidik memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai konsep kecerdasan spiritual, manfaatnya bagi perkembangan anak, serta cara-cara sederhana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual di lingkungan keluarga.

1.2 Pengenalan Metode Parenting Islami

Orang tua diberikan informasi mengenai metode pengasuhan berbasis nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan doa sebelum dan sesudah aktivitas, membaca Al-Qur'an, dan mengenalkan kisah-kisah teladan Nabi.

1.3 Workshop Interaktif

Kegiatan ini berupa diskusi dan praktik langsung tentang cara mengajarkan anak memahami konsep spiritual melalui aktivitas bermain dan cerita yang menarik.

Berikut dokumentasinya:



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Parenting

2. Pendampingan

Pendampingan merupakan tahap implementasi di mana guru dan orang tua bekerja sama dalam mendampingi anak dalam proses belajar dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual. Beberapa bentuk pendampingan yang dilakukan meliputi:

2.1 Penerapan Kegiatan Spiritual Harian

Orang tua didorong untuk menerapkan kebiasaan spiritual di rumah, seperti membimbing anak untuk berdoa, mengenakan shalat, serta mengajarkan nilai kejujuran dan kasih sayang.

2.2 Kelas Parenting Berkala

Kelas parenting diadakan secara berkala dengan tujuan mengevaluasi perkembangan anak dan mendiskusikan tantangan serta solusi dalam pengasuhan berbasis nilai spiritual.

2.3 Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Guru memberikan laporan perkembangan anak di sekolah dan orang tua berbagi pengalaman mengenai perkembangan anak di rumah. Dengan demikian, tercipta komunikasi yang harmonis untuk memastikan anak mendapatkan pembelajaran yang konsisten.

Berikut Dokumentasinya:



Gambar 3. Pendampingan Kolaborasi Guru dan Orang Tua

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program parenting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Beberapa metode evaluasi yang digunakan antara lain:

3.1 Observasi Perilaku Anak

Guru mengamati perubahan perilaku anak dalam aspek kedisiplinan, kemandirian, dan penerapan nilai-nilai spiritual dalam kesehariannya.

3.2 Refleksi Orang Tua

Orang tua mengisi kuesioner atau mengikuti sesi diskusi untuk memberikan umpan balik terkait program parenting yang telah diterapkan.

3.3 Pertemuan Evaluasi

Guru dan orang tua melakukan pertemuan evaluasi untuk meninjau keberhasilan program serta merancang strategi perbaikan yang diperlukan.

Berikut Dokumentasinya:



Gambar 3. Evaluasi Tim Pengabdian dan Guru

Kesimpulan

Sinergi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun sangat penting untuk membangun karakter anak yang kuat dan berbudi luhur. Melalui tiga tahap utama sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi diharapkan program parenting di TK ABA Mariyah 3 dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Kolaborasi yang erat antara pihak sekolah dan keluarga akan memastikan bahwa nilai-nilai spiritual tertanam dengan baik dan menjadi bagian dari kehidupan anak sehari-hari.

Daftar Pustaka

- [1] A. Siti, G. Nur, Y. F. Furnamasari, and D. A. Dewi. (2021). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. 5(1): 1-5.
- [2] I. Azhima, S. Nirmalasari, and N. R. Harahap. (2023). Penguatan Kecerdasan Spiritual Berbasis Penanaman Akhlak Pada Program Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Medan. 4(3): 6858-6864, 2023.
- [3] P. Penyelenggaraan and P. A. U. D. B. (2012). Keluarga, No Title Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan Nasional.
- [4] D. A. N. Pendidikan and K. Orangtua. (2007). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak.
- [5] V. Nomor, N. Susanti, D. Kausari, D. P. Indah, and M. Noparida. (2025). Nilai - Nilai Modern Pada Aspek Spiritual Anak Usia Dini. Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif. 6(1): 205–212.
- [6] A. S. Salimah and M. I. Al-kautsar. (2023). Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. 1(1).
- [7] T. D. Trevisan and S. Id. (2018). From early childhood to spiritual intelligence: The path to conscious leadership Table of Contents.
- [8] D. Darmawan. Children' S Intelligence Potential: Exploration Through A Spiritual. 3(1): 13-30.
- [9] A. Gkaintartzi. (2020). Supporting Inclusion and Family Involvement in Early Childhood Education through ' ISOTIS ': A Case Study in Greece. 19(3): 384-403.
- [10] L. A. (2019). Pendidikan Keluarga untuk Menyiapkan Era Society 5.0 Asna. Carbohydrate Polymers.